

**ANALISIS GANGGUAN KEPERIBADIAN ANTISOSIAL
(*ANTISOCIAL PERSONALITY DISORDER*) DALAM
DRAMA KOREA “*IT’S OKAY TO NOT BE OKAY*”
PERSPEKTIF KONSELING ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Strata I

Oleh:

Nurul Adzimah

NIM. 20102020068

Dosen Pembimbing Skripsi:

Reza Mina Pahlewi, M.A.

NIP. 19900720 201903 1 009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1522/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS GANGGUAN KEPERIBADIAN ANTISOSIAL (ANTISOCIAL PERSONALITY DISORDER) DALAM DRAMA KOREA "IT'S OKAY TO NOT BE OKAY" PERSPEKTIF KONSELING ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL ADZIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020068
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

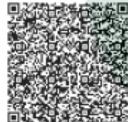
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d00b8d453b



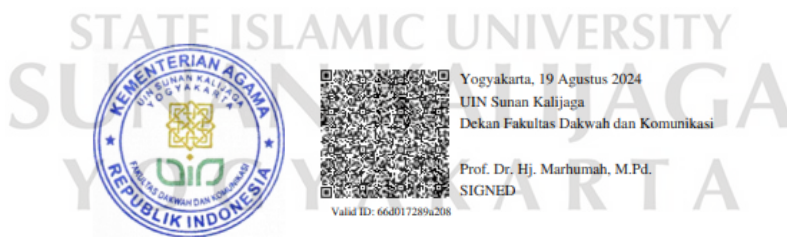
Penguji I
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d000ce29af6



Penguji II
Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c80c81679de



Yogyakarta, 19 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d017289a208

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Adzimah
NIM : 20102020068
Judul Skripsi : Analisis Kesehatan Mental dalam Drama Korea "It's Okay to Not Be Okay" Perspektif Konseling Islam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Mengetahui

Pembimbing

Reza Mina Pahlewi, M.A
NIP. 199007202020190311009

Ketua Prodi

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Adzimah
NIM : 20102020068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Analisis Kesehatan Mental dalam Drama Korea "It's Okay to Not Be Okay" Perspektif Konseling Islam* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Nurul Adzimah

NIM 20102020068

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Adzimah
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 16 Oktober 2000
NIM : 20102020068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



METARA
TEMPER
AB7ALX264190127

Nurul Adzimah
NIM 20102020068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada dua orang hebat dalam hidup saya, seseorang yang tidak akan pernah tergantikan, mamah dan bapak. Terima kasih telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tiada henti sepanjang perjalanan hidupku. Terima kasih untuk bapakku tersayang, bapak Abdurrahman yang selalu memberikan bimbingan, kasih sayang, serta pengorbanan yang luar biasa dalam mengiringi putrinya sampai pada titik ini. Teruntuk mamahku tercinta, Umi Sangadah terima kasih atas segala jerih payah, nasehat, serta doa yang selalu engkau panjatkan disetiap sujud, menjadi kekuatan yang membawaku menyelesaikan tugas ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

(Q.S. Al-Baqarah:186)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*TafsirQ.com, “*Al-Baqarah Ayat 186*”, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-186>, diakses pada 24 Agustus 2024 pukul 21.30 WIB.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat ridho dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan kemudahan yang Allah SWT berikan. Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya hingga *yaumul akhir* kelak, Aamiin.

Analisis Gangguan Kepribadian Antisocial (*Antisocial Personality Disorder*) Dalam Drama Korea “*It’s Okay To Not Be Okay*” Perspektif Konseling Islam ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tiada hasil tanpa berproses. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tentu saja melalui proses yang tidak sebentar dan karena adanya berbagai pihak yang selalu mendukung dan menyemangati peneliti. Oleh karena itu, dengan segala bentuk kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Zaen Musyirifin, S.Sos.I., M.Pd.I, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam perkuliahan.

5. Reza Mina Pahlewi, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan ide dan nasehat serta dukungan dalam memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd. dan Ferra Puspito Sari, M.Pd. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukannya.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan selalu menebarkan senyum kebahagiaan.
8. Kedua kakakku, Rohmah Hidayati dan Lativah, terimakasih selalu mendukungku dan memotivasi dalam setiap langkah yang kuambil dan juga tuyul-tuyulku, Syafiq, Ameera, Shabrina, Shafiyya dan Yumna yang tingkah lucunya menjadi hiburan tersendiri.
9. Sahabat baikku, Annidaul Khasanah Kalibening, Andany Danty Susanto dan Rizqi Septiyanto yang dengan senang hati memberi bantuan, menjadi tempat diskusi dan saling memotivasi.
10. Sahabat dan saudara sedari kecil, Lailiya Sofyana Zulfa yang saling memberi semangat, meskipun kita berbeda jalan dalam menggapai cita-cita, semoga apa yang telah kita perjuangkan membuahkan hasil di masa depan.
11. Sahabat KKN, Nur Hanik, Anisa Ria Amanda, Febriliana Putri, Husnaeni Salam, Reqyan Balannabi, M. Nurrizky Alfaatihahtha, Fathiy Nurrizqi B, Haecal Agief A, dan Hazza Isabi M, untuk semua cerita yang pernah kita ukir di Pasurenan.

12. Teman-teman seperjuangan, BKI 2020 yang telah berproses bersama dan mewarnai perjalanan di masa perkuliahan. Semoga kita dipertemukan kembali di versi terbaik kita.
13. *All K-Dramas I watched*, terimakasih telah menjadi pelarian sejenak dari kenyataan. Setiap kisah yang kutonton, setiap karakter yang menginspirasi, dan setiap momen yang penuh emosi, memberikan motivasi untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Seperti dalam drama, selalu ada harapan dan jalan keluar, bahkan di saat-saat yang paling sulit.
14. *All NCT members, especially NCT Dream* yang secara tidak langsung memberi dukungan dan motivasi melalui karya-karyanya. Terima kasih telah menemani dan mewarnai hari di kala penatnya menyusun skripsi.
15. Serta semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan-kebaikan kalian, Aamiin.
16. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri yang telah berjuang dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah kamu mulai dan tidak membiarkan perjuangan orang tua mu sia-sia.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024
Penulis

Nurul Adzimah
NIM. 20102020068

ABSTRAK

Nurul Adzimah, 20102020068, Analisis Kesehatan Mental Dalam Drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” Perspektif Konseling Islam. Skripsi. Yogyakarta, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Drama Korea telah menjadi tontonan yang digemari di kalangan masyarakat global. Selain menghadirkan hiburan yang menarik, drama Korea juga menyiratkan pesan moral yang bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” yang telah menarik perhatian masyarakat dengan mengangkat isu kesehatan mental yang kompleks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis kesehatan mental dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” ditinjau dari perspektif konseling Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan isu-isu kesehatan mental yang diangkat dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” berdasarkan perspektif konseling Islam. Drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” menggambarkan berbagai gangguan kesehatan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama yaitu Ko Moon-Young mengalami gangguan kepribadian antisosial (*Antisocial Personality Disorder*) yang ditandai dengan perilaku kurangnya empati dan rasa bersalah, perilaku agresif, kecenderungan manipulatif, ketidakpedulian terhadap norma sosial dan impulsivitas.

Kata Kunci: Gangguan Kepribadian Antisosial, Drama Korea, Konseling Islam.

ABSTRACT

Nurul Adzimah, 20102020068, Mental Health Analysis in Korean Drama "It's Okay to Not Be Okay" Islamic Counseling Perspective. Thesis. Yogyakarta, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2024.

Korean dramas have become a popular form of entertainment globally. Besides offering engaging entertainment, Korean dramas also convey moral messages that can be applied to everyday life. One such drama is "It's Okay to Not Be Okay," which has garnered attention by addressing complex mental health issues. The purpose of this study is to understand, describe, and analyze mental health in the Korean drama "It's Okay to Not Be Okay" from an Islamic counseling perspective.

This study employs a qualitative approach by analyzing the selection of texts and images related to mental health issues presented in the Korean drama "It's Okay to Not Be Okay" based on Islamic counseling perspectives. The results show that the main character, Ko Moon-Young, experiences antisocial personality disorder (Antisocial Personality Disorder) characterized by behavioral lack of empathy and guilt, aggressive behavior, manipulative tendencies, indifference to social norms and impulsivity.

Keywords: Antisocial Personality Disorder, Korean Drama, Islamic Counseling.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Landasan Teori	18
1. Gangguan Kepribadian Antisosial Perspektif Konseling Islam	18
2. Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>).....	21
3. Gangguan Kepribadian Antisosial (<i>Antisocial Personality Disorder</i>)	23

4. Drama Korea	37
G. Metode Penelitian	39
BAB II GAMBARAN UMUM DRAMA KOREA “IT’S OKAY TO NOT BE OKAY”	48
A. Gambaran Umum Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ”	48
B. Sinopsis Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ”	49
C. Pemeran Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ”	51
D. Isu Kesehatan Mental dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” ..	54
BAB III ANALISIS GANGGUAN KEPRIBADIAN ANTISOSIAL (ANTISOCIAL PERSONALITY DISORDER) DALAM DRAMA KOREA “IT’S OKAY TO NOT BE OKAY” PERSPEKTIF KONSELING ISLAM	69
A. Gangguan Kepribadian Antisocial Dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ”	69
B. Gangguan Kepribadian Antisocial Dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” Perspektif Konseling Islam	84
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	55
GAMBAR 2.2	55
GAMBAR 2.3	55
GAMBAR 2.4	56
GAMBAR 2.5	56
GAMBAR 2.6	56
GAMBAR 2.7	58
GAMBAR 2.8	58
GAMBAR 2.9	58
GAMBAR 2.10	58
GAMBAR 2.11.....	58
GAMBAR 2.12	59
GAMBAR 2.13	60
GAMBAR 2.14	60
GAMBAR 2.15	61
GAMBAR 2.16	61
GAMBAR 2.17	61
GAMBAR 2.18	61
GAMBAR 2.19	61
GAMBAR 2.20	63
GAMBAR 2.21	63
GAMBAR 2.22	63
GAMBAR 2.23	64
GAMBAR 2.24	64
GAMBAR 2.25	64
GAMBAR 2.26	66
GAMBAR 2.27	66
GAMBAR 2.28	66
GAMBAR 2.29	66

GAMBAR 2.30	67
GAMBAR 3. 1.....	69
GAMBAR 3. 2.....	69
GAMBAR 3. 3.....	70
GAMBAR 3. 4.....	70
GAMBAR 3. 5.....	72
GAMBAR 3. 6.....	72
GAMBAR 3. 7.....	72
GAMBAR 3. 8.....	73
GAMBAR 3. 9.....	73
GAMBAR 3. 10.....	74
GAMBAR 3. 11.....	74
GAMBAR 3. 12.....	74
GAMBAR 3. 13.....	74
GAMBAR 3. 14.....	74
GAMBAR 3. 15.....	77
GAMBAR 3. 16.....	77
GAMBAR 3. 17.....	77
GAMBAR 3. 18.....	77
GAMBAR 3. 19.....	79
GAMBAR 3. 20.....	79
GAMBAR 3. 21.....	79
GAMBAR 3. 22.....	79

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 AUTIS.....	56
TABEL 2.2 GANGGUAN KEPERIBADIAN ANTI-SOSIAL	59
TABEL 2.3 GANGGUAN MANIK	61
TABEL 2.4 GANGGUAN STRES PASCA TRAUMA.....	64
TABEL 2.5 GANGGUAN PSIKOTIK	67
TABEL 3.1 ANALISIS PERILAKU MELANGGAR NORMA SOSIAL	70
TABEL 3.2 ANALISIS PERILAKU IMPULSIF	72
TABEL 3.3 ANALISIS PERILAKU MANIPULATIF	74
TABEL 3.4 ANALISIS PERILAKU AGRESIF	77
TABEL 3.5 ANALISIS PERILAKU KURANGNYA EMPATI DAN RASA BERSALAH.....	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah pada judul penelitian ini. Judul penelitian yang dimaksud adalah “Analisis Gangguan Kepribadian Antisosial (*Antisocial Personality Disorder*) dalam Drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” Perspektif Konseling Islam”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu:

1. Analisis Gangguan Kepribadian Antisosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Arti lainnya dari analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

Menurut Pedoman diagnostik DSM-V yang dikutip oleh Annisa adalah gangguan signifikan pada fungsi kepribadian meliputi berkurangnya fungsi diri seperti identitas egosentris, arahan sendiri penentuan sasaran berdasarkan kepuasan pribadi, penurunan fungsi interpersonal seperti empati,

¹ “KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*),” <https://kbbi.lektur.id/analisis>. Diakses pada 17 Desember 2023 pukul 20.38 WIB.

ketidakmampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain karena adanya kecenderungan eksploitasi pada orang lain termasuk tipu daya.²

Dapat ditegaskan bahwa analisis gangguan kepribadian antisosial yang dimaksud adalah proses menggali lebih dalam tentang kondisi seseorang yang memiliki pola pikir, perilaku dan perasaan yang tidak sehat dan menyimpang dari norma sosial. Isu-isu gangguan kepribadian antisosial direpresentasikan atau dipresentasikan dalam naratif, karakter, dan visual di dalam drama tersebut. Analisis ini mencakup drama yang menggambarkan dan mengkomunikasikan pengalaman, perasaan, dan tantangan yang terkait dengan gangguan kepribadian antisosial kepada masyarakat.

2. Drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*"

Drama merupakan karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan di panggung oleh para aktor dan aktris. Sedangkan drama Korea adalah budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa pengantar dimana dalam drama Korea mengangkat kisah-kisah kehidupan manusia.³

Drama Korea yang dimaksud dalam penelitian ini adalah drama "*It's Okay To Not Be Okay*" yaitu serial televisi Korea Selatan yang ditayangkan pada tahun 2020. Drama ini memiliki beberapa genre, yaitu romantis, komedi, dan psikologis. Dari gabungan genre tersebut membuat drama ini tidak hanya

² Annisa Dwianggreni Kusuma and Shania Ocha Sativa, "*Karakteristik Kepribadian Antisosial*," *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no 1, (2020), hlm. 33-36.

³ Rahayu Putri Prasanti and Ade Irma Nurmala Dewi, "*Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja*," *Lectura: Jurnal Pendidikan*, vol. 11, no. 2 (2020), hlm. 256-269.

mengeksplorasi hubungan romantis antara kedua karakter utama tetapi juga menyalami isu-isu kesehatan mental terutama gangguan kepribadian antisosial. Dengan bumbu komedi dan unsur psikologis, *"It's Okay to Not Be Okay"* telah dikenal sebagai drama yang menggugah emosi dan memberikan pandangan mendalam terhadap kompleksitas kehidupan dan hubungan manusia.

3. Perspektif Konseling Islam

Perspektif adalah cara seseorang melihat dan bertindak terhadap suatu masalah ataupun kegiatan.⁴ Studi perspektif bertujuan pada cara sains atau ilmu melihat suatu objek. Ilmu perspektif merupakan satu-satunya ilmu yang dapat mengontrol bagaimana individu mengkonstruksi pendapat dan asumsi tentang hal-hal yang mereka lihat, maka dikenal juga dengan istilah ilmu penglihatan.⁵

Konseling merupakan layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien atau konseli dengan maksud agar konseli dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan hidup mandiri.

Konseling Islam menurut Thohari Musnamar yang dikutip oleh Yulia adalah proses layanan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap seseorang agar dapat menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah serta mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan

⁴ "Perspektif," <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/>. Diakses pada 23 Desember 2023 pukul 22.26 WIB.

⁵ Muhammad Rapi, *"Memahami Konsep Dan Prinsip Gambar Perspektif"* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016).

petunjuk Allah, sehingga seseorang tersebut dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁶

Dari beberapa pengertian tersebut maka perspektif konseling Islam mencakup pandangan dan pendekatan konseling yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama Islam. Konseling Islam bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah mereka dengan merujuk pada nilai-nilai, norma, dan prinsip Islam. Beberapa aspek utama dalam perspektif konseling Islam melibatkan aspek spiritual, moral, dan psikologis.

Perspektif konseling Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudut pandang atau pendekatan dalam menganalisis gangguan kepribadian antisosial dipresentasikan dalam drama tersebut. Sudut pandang tersebut mempertimbangkan nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip konseling yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam konteks penelitian ini, perspektif konseling Islam dapat mencakup penerapan konsep-konsep seperti tawakal (kepercayaan kepada Allah), nilai-nilai etika Islam, pemahaman tentang hubungan antara spiritualitas dan kesehatan mental, serta aspek-aspek lain yang relevan dengan pandangan Islam terhadap kesehatan mental.

Dari penegasan judul di atas, analisis gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” perspektif konseling Islam yaitu proses menggali lebih dalam tentang kondisi seseorang yang memiliki pola pikir, perilaku dan perasaan yang tidak

⁶ Yulia Agustin, “*Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali di Tinjau dari Perspektif Konseling Islam*” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020).

sehat dan menyimpang dari norma sosial dalam drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* berdasarkan pandangan dan pendekatan konseling yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama Islam.

B. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, isu kesehatan mental telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Kesehatan mental bukan lagi sesuatu yang bisa diabaikan, namun menjadi aspek integral dari kesejahteraan seseorang. Seseorang dapat dikatakan bahagia jika memiliki kepuasan secara jasmani dan rohani. Pengalaman mengenai kepuasan jiwa dapat datang dari berbagai macam cara. Pengalaman mengenai isu kesehatan mental dapat diperoleh melalui berbagai macam media, salah satunya media hiburan. Melalui media hiburan, khususnya drama televisi, masyarakat menerima dan mengasimilasi berbagai narasi yang menggambarkan pengalaman kesehatan mental.

Urgensi kesehatan mental dalam dasawarsa akhir terlihat dari banyaknya media yang menggambarkan isu-isu strategisnya. Kesehatan mental dapat diartikan ketika jiwa berfungsi dengan baik dan seseorang merasakan secara positif bahwa mereka bahagia dan memiliki kemampuan untuk melakukannya.⁷ Pada dasarnya, manusia terdiri dari dua subsistem, yaitu psikis (jiwa atau mental) dan fisik (badan atau tubuh). Kedua subsistem ini saling terkait. Selama manusia masih hidup maka fisik dan psikis saling terkait satu sama lain. Dalam hal kesehatan seseorang, ada hubungan antara keduanya. Kesehatan fisik

⁷ Zakiah Daradjat, *“Kesehatan Mental”* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 13.

mempengaruhi kesehatan mental, dan sebaliknya kesehatan mental mempengaruhi kesehatan fisik.⁸

Isu kesehatan mental menjadi topik perbincangan pada dasawarsa terakhir. Maraknya pemberitaan di media mengenai dampak buruk akibat kurangnya perhatian terhadap kesehatan mental. Beberapa jenis gangguan kesehatan mental yang sering dimunculkan antara lain depresi, gangguan bipolar, skizofrenia (halusinasi), dan gangguan kecemasan. Berdasarkan data Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa lebih dari 19 juta orang berusia di atas 15 tahun menderita gangguan mental dan emosional, dan lebih dari 12 juta orang berusia di atas 15 tahun menderita depresi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia terhadap isu kesehatan mental.⁹

Di Indonesia, isu kesehatan mental semakin menjadi perhatian, terutama karena meningkatnya kasus bunuh diri yang mengkhawatirkan di masyarakat. Banyak faktor yang dapat memicu tindakan tragis ini, salah satunya adalah gangguan kepribadian antisosial. Gangguan ini membuat seseorang sulit menyesuaikan diri dengan aturan sosial, cenderung bersikap tidak peduli terhadap perasaan orang lain, dan sering merasa terasing dalam lingkungan sosial. Orang dengan gangguan kepribadian antisosial sering kali mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat dan bermakna. Perasaan terasing dan kurangnya dukungan sosial bisa membuat mereka merasa putus asa, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka ke tindakan bunuh diri.

⁸ Moeljono Notosoedirdjo Latipun, "*Kesehatan Mental*" (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 1999), hlm 8-9.

⁹ Olivia Fitragisyela, "*Kesehatan Mental Remaja Indonesia*," <https://osf.io/preprints/osf/aj9wz>. Diakses pada 9 Januari 2024 pukul 13.24 WIB.

Kasus seperti bunuh diri sering kali tidak terdeteksi atau tidak mendapatkan penanganan yang tepat karena masih kuatnya stigma atau pandangan negatif terhadap kesehatan mental. Berdasarkan hasil pencarian, terdapat data yang menunjukkan bahwa kasus bunuh diri di Jawa Tengah cukup tinggi. Berdasarkan data Kepolisian Republik Indonesia (Polri) pada Juli 2023, terdapat 663 kasus bunuh diri yang terjadi sejak Januari hingga Juli 2023 di seluruh Indonesia, dengan peningkatan 36,4% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 253 kasus terjadi di Jawa Tengah, menjadikannya sebagai provinsi dengan kasus bunuh diri terbanyak.¹⁰

Kasus bunuh diri di kalangan mahasiswa juga perlu mendapat perhatian serius. Tekanan akademik, masalah pribadi, dan kurangnya dukungan sosial sering menjadi faktor yang memperburuk kondisi mental mereka. Jika tidak ditangani dengan baik, gangguan kepribadian antisosial dapat meningkatkan risiko bunuh diri. Pada tanggal 10 Oktober 2023, seorang mahasiswi Universitas Negeri Semarang (UNNES) berinisial NJW ditemukan meninggal dunia di area pintu keluar parkir Mall Paragon Semarang. Belum diketahui penyebab bunuh diri mahasiswi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam tersebut namun polisi menemukan tas milik NJW, tanda pengenal dan kartu mahasiswa, serta secarik surat yang berisi permohonan maaf kepada keluarga. Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berinisial SM (18 tahun) ditemukan meninggal dunia setelah jatuh dari lantai empat asrama putri University

¹⁰ Monavia Ayu Rizaty, “Kasus Bunuh Diri di Indonesia Alami Tren Meningkat,” <https://dataindonesia.id/varia/detail/kasus-bunuh-diri-di-indonesia-alami-tren-meningkat>. Diakses pada 9 Januari 2024 pukul 15.13 WIB.

Residence UMY, Bantul, Yogyakarta, pada Senin, 2 Oktober 2023 sekitar pukul 06.15 WIB. Diketahui mahasiswi tersebut memiliki masalah kesehatan mental. Setelah ditelusuri kondisi kesehatan SM sebelum menjadi mahasiswi UMY, korban saat itu direkomendasikan untuk rutin untuk konseling ke psikologi karena memiliki kecenderungan gangguan mental. Mahasiswi Universitas Indonesia (UI) berinisial MPD diduga bunuh diri dengan meloncat dari lantai 18 di sebuah apartemen di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, pada 8 Maret 2023. Diketahui korban sempat berpamitan kepada keluarga dan teman-temannya melalui Instagram Story sebelum mengakhiri hidupnya.¹¹

Jumlah kasus bunuh diri yang meningkat di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa pendekatan kesehatan mental diperlukan lebih luas lagi khususnya terhadap gangguan kepribadian antisosial. Untuk dapat mengedukasi remaja mengenai gangguan kepribadian antisosial, diperlukan strategi yang menarik dimulai dari sesuatu yang mereka gemari. Salah satu media populer yang mencerminkan dan membahas gangguan kepribadian antisosial adalah drama Korea. Drama Korea memiliki daya tarik yang besar di kalangan mahasiswa, sehingga dapat menjadi sarana efektif untuk mengeksplorasi dan menggambarkan gangguan kepribadian antisosial dengan cara yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian dan survei, drama Korea masih sangat populer di Indonesia. Menurut survei LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), 41,3% dari 842 responden menonton drama Korea lebih dari enam kali dalam seminggu.

¹¹Andika Dwi, "Sederet Kasus Mahasiswa Bunuh Diri di Indonesia, Ada Masalah Apa?," Tempo.Co, <https://tekno.tempo.co/read/1783145/sederet-kasus-mahasiswa-bunuh-diri-di-indonesia-ada-masalah-apa>. Diakses pada 9 Januari 2024 pukul 15.28 WIB.

Data tersebut diambil pada tanggal 16-18 April 2020 dengan total 924 responden.¹² Penelitian lain mengenai “Preferensi Drama Korea Kegemaran Masyarakat Indonesia”, yang bertujuan untuk mengetahui perilaku penonton drama Korea pada masyarakat Indonesia. Pada penelitian ini mayoritas responden adalah wanita dengan proporsi sebesar 85,17%. dan 54,37% di antaranya berusia 21-26 tahun. Responden yang berusia 15-17 tahun hanya berjumlah 4,18%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas penggemar drama Korea adalah perempuan dalam rentang usia 20-an.¹³

Drama Korea adalah jenis seni dan budaya yang mengangkat kisah-kisah kehidupan manusia dalam miniseri drama televisi Korea dengan bahasa Korea sebagai bahasa pengantar.¹⁴ Drama Korea tidak hanya menjadi hiburan belaka, melainkan juga sumber pembelajaran yang bermakna. Masyarakat dapat menggali potensi drama Korea sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan positif tentang kesehatan mental. Dengan cara ini, drama Korea dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyentuh hati dan menciptakan perubahan positif dalam pandangan masyarakat terhadap gangguan kepribadian antisosial.

Salah satu drama Korea yang menarik perhatian adalah *"It's Okay to Not Be Okay,"* yang tidak hanya menghadirkan kisah cinta dan pertumbuhan seseorang, tetapi juga menyentuh tema gangguan kepribadian antisosial dengan cara yang

¹² Yosepha Pusparisa, “*LIPi: Masyarakat Menonton Drama Korea Lebih Dari Enam Kali Dalam Sepekan*,” Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/30/lipi-masyarakat-menonton-drama-korea-lebih-dari-enam-kali-dalam-sepekan>. Diakses pada 4 Februari 2024 13.07 WIB.

¹³ Shafir Walida Haq, “*Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kuliner Korea*,” Ilmu Komunikasi 2, no. 2 (2019): hlm. 174-183.

¹⁴ Rahayu Putri Prasanti and Ade Irma Nurmala Dewi, “*Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja*,” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): hlm. 256-269.

kompleks dan mendalam. Drama Korea *"It's Okay to Not Be Okay"* adalah drama Korea yang dirilis pada tahun 2020. Kim Soo-hyun berperan sebagai pemeran utama dalam drama ini yaitu sebagai Moon Gang-tae dan seorang penulis buku anak-anak yang menderita gangguan mental yang bernama Ko Moon-young yang diperankan oleh Seo Yeji. Menceritakan tentang seorang pekerja rumah sakit psikiatri yang memiliki masa lalu yang tragis. Mereka bertemu dan menjadi lebih akrab satu sama lain. Drama ini juga menampilkan kisah persahabatan dan keluarga yang rumit.¹⁵

Penulis menganggap bahwa drama Korea *"It's Okay to Not Be Okay"* menarik untuk dapat diangkat untuk menumbuhkan kesadaran mengenai kesehatan mental khususnya gangguan kepribadian antisosial. Aspek menarik dalam drama *"It's Okay to Not Be Okay"* seperti penjelasan yang mendalam tentang gangguan kepribadian antisosial, hubungan yang kompleks antar karakter, dan penyajian visual dan artistik yang menarik. Drama ini juga menunjukkan pentingnya empati dan stigmatisasi gangguan kepribadian antisosial. Selain itu, *chemistry* antara para pemeran utama drama ini sangat menarik.

Drama ini menyajikan pesan-pesan mendalam tentang penerimaan diri dan kemajuan pribadi, serta menunjukkan kepada penonton gambaran kehidupan yang kompleks dan hubungan antar karakter. Penyutradaraan yang unik dan visual juga menjadi bagian menarik dari drama ini. Drama ini sering kali memasukkan kisah-kisah dongeng dalam narasinya, memberikan sentuhan kreatif dan fantasi yang

¹⁵ "Wikipedia "Drama Korea,"" https://id.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea. Diakses pada 9 Januari 2024 pukul 12.55 WIB.

menarik. Drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" berhasil menciptakan kombinasi yang seimbang antara drama emosional, fantasi, dan penyampaian pesan yang mendalam, menjadikannya salah satu K-drama yang penuh daya tarik bagi banyak penonton.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) dalam drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" dari perspektif konseling Islam. Konseling Islam memberikan landasan nilai dan etika yang khas, yang dapat memberikan wawasan tambahan terhadap pemahaman dan penanganan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, melihat drama ini memetakan perjalanan karakter-karakternya melalui lensa konseling Islam dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman kita tentang gangguan kepribadian antisosial dalam konteks budaya dan agama tertentu.

Keterlibatan nilai-nilai Islam dalam konseling tidak hanya menambah dimensi spiritual, tetapi juga membuka ruang untuk membahas bagaimana aspek-aspek seperti kesabaran, ketawakalan, dan hubungan dengan Tuhan dapat mempengaruhi proses penyembuhan kesehatan mental. Dengan memahami representasi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang kesehatan mental, sekaligus menggali potensi drama Korea sebagai sarana penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi isu ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa masyarakat, terutama yang memiliki latar belakang budaya dan agama Islam, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang gangguan kepribadian antisosial. Penelitian ini juga

bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pendekatan agama dapat membantu dalam menangani masalah gangguan kepribadian antisosial dan mencegah risiko bunuh diri, serta menunjukkan peran media sebagai sarana edukasi yang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” perspektif konseling Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi mengenai alasan penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis gangguan kepribadian antisosial dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” perspektif konseling Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan mafaat yang dapat diambil setelah penelitian dilakukan. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat secara konteks kelembagaan serta konteks keilmuan bidang yang diteliti. Untuk itu, penulis

menyimpulkan manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian secara mendalam untuk keperluan akademik khususnya pada program studi Bimbingan Konseling Islam.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi bagi masyarakat tentang gangguan kepribadian antisosial dan dapat membantu memahami makna tanda yang ada dalam drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" sehingga dapat memberikan kesadaran masyarakat tentang pentingnya merawat kesehatan mental.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah tinjauan atau rangkuman yang melibatkan literatur-literatur terkait dan relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Perlu diketahui, bahwa penelitian sosial terkadang bukanlah penelitian rintisan awal dari tema yang akan diungkap. Oleh karena itu, pemaparan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan menjadi suatu hal yang penting. Tujuannya agar penulis dapat menentukan posisi penelitiannya pada tema yang akan diteliti, baik sebagai replika tema, pembaruan, atau gagasan baru atas rangkaian tema yang sama.¹⁶ Berikut beberapa kajian yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat, yaitu:

¹⁶ Muhammad Idrus, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial*" (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

1. Skripsi yang ditulis oleh Uswatul Farida, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tahun 2022. Dengan judul “Perilaku Stigma Gangguan Mental Pada Drama Korea *It's Okay To NoT Be Okay* (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku stigma terhadap orang yang menderita gangguan mental digambarkan dalam drama Korea “*It's Okay To Not Be Okay*”. Hasilnya terdapat lima adegan dalam drama yang dianggap merupakan tindakan merendahkan terhadap individu yang mengalami gangguan mental. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya adalah drama Korea “*It's Okay to Not Be Okay*” dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan analisis Semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan penelitian saat ini menggunakan perspektif konseling Islam. Pokok pembahasan penelitian terdahulu yaitu stigma yang dialami penderita gangguan mental yang ada dalam drama Korea tersebut, pada penelitian saat ini yaitu representasi gangguan kepribadian antisosial prespektif konseling Islam pada drama Korea “*It's Okay to Not Be Okay*”.¹⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Irdha Amanda, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup, tahun 2022. Dengan judul “Konsep Kesehatan Mental Dalam

¹⁷ Uswatul Farida, “*Perilaku Stigma Gangguan Mental Pada Drama Korea It ' S Okay To Not Be Okay (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

Perspektif Konseling Islam Dan Konseling Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep kesehatan mental dari sudut pandang konseling Islam dan Barat. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa konsep konseling Islam tentang kesehatan mental, semakin dekat seseorang dengan Tuhan dan semakin taat dalam beribadah, semakin tenang jiwanya, begitupun sebaliknya. Dalam perspektif konseling Barat, teori Analisis Transaksional mengatakan bahwa kondisi SOKO (Saya Oke dan Kamu Oke/*I am Oke and You are Oke*) adalah bukti kesehatan mental. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perspektif konseling Islam. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang berfokus pada kesehatan mental sedangkan penelitian saat ini menggunakan deskriptif kualitatif yang berfokus pada gangguan kepribadian antisosial. Sumber data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan literatur dan teori-teori konseling Islam dan Barat dengan melakukan perbandingan konsep-konsep kesehatan mental. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan drama Korea sebagai sumber data utama, dengan menganalisis gangguan kepribadian antisosial yang ada pada drama tersebut berdasarkan perspektif konseling Islam.¹⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Nada Barina Ramadhani, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tahun 2022. Dengan judul “Konstruksi Stigma Sosial

¹⁸ Irdha Amanda, “*Konsep Kesehatan Mental Dalam Perspektif Konseling Islam dan Konseling Barat*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022).

Masyarakat Korea Selatan Terhadap Orang Dengan *Mental Illness* (Analisis Semiotika Stigma Sosial Dalam Drama Korea “*It’s Okay To Not Be Okay* (2020)”). Tujuan dari penelitian ini adalah melihat konstruksi stigma sosial dari masyarakat terhadap orang dengan mental illness dalam drama “*It’s Okay to Not Be Okay* (2020)” dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang menderita gangguan mental di Korea Selatan mendapat pandangan negatif atau diskriminatif dari masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dan objek penelitiannya drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*”. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode analisis semiotika stigma sosial, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis dari perspektif konseling Islam.¹⁹

4. Jurnal yang ditulis oleh Annisa Rahmasari dan Wiwid Adiyanto, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta. Pada *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, 2023: 11764-11777, dengan judul “Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi kesehatan mental dalam lirik lagu Hindia “Secukupnya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu Hindia “Secukupnya” secara efektif menggambarkan masalah kesehatan mental yang kompleks.

¹⁹ Nada Barina Ramadhani, “Konstruksi Stigma Sosial Masyarakat Korea Selatan Terhadap Orang Dengan Mental Illness (Analisis Semiotika Stigma Sosial Dalam Drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*”)” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022).

Persamaan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perspektif konseling Islam.²⁰

5. Jurnal yang ditulis oleh Heidy Arviani, Natasya Candraditya Subardja, dan Jessica Charisma Perdana, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Pada *Journal of Students Academic Research*, Vol. 6, No. 3, 2021: 346-356, dengan judul "*Mental Healing in Korean Drama "It's Okay to Not Be Okay"*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyembuhan mental orang dewasa yang direpresentasikan dalam serial drama tersebut melalui beberapa karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam drama "*It's Okay to Not Be Okay*" mengalami gangguan psikologis berupa depresi, anti-sosial, autisme, halusinasi, *Manic Disorder*, dan *Post-Traumatic Stress Disorder*. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan objek penelitian, yaitu drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*". Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan teori analisis semiotika dan teknik analisis data Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis dari perspektif konseling Islam.²¹

²⁰ Annisa Rahmasari and Wiwid Adiyanto, "*Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): hlm. 11764-11777.

²¹ Heidy Arviani, Natasya Candraditya Subardja, and Jessica Charisma Perdana, "*Mental Healing in Korean Drama "It's Okay to Not Be Okay"*," *JOSAR (Journal of Students Academic Research)* 6, no. 3 (2021): hlm. 346-356.

F. Landasan Teori

1. Gangguan Kepribadian Antisosial Perspektif Konseling Islam

Menurut KBBI, gangguan merupakan hal yang menyebabkan ketidakwarasan atau ketidaknormalan (tentang jiwa, kesehatan, pikiran). Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Sedangkan antisosial mempunyai arti tidak suka bergaul, sikap menutup diri dari masyarakat dan cenderung mengganggu ketentraman umum.²² Maka gangguan kepribadian antisosial adalah kondisi ketidaknormalan jiwa atau pikiran yang tercermin dalam sikap seseorang yang tidak suka bergaul, menutup diri dari masyarakat, dan cenderung mengganggu ketentraman umum. Kondisi ini menyebabkan individu tersebut memiliki sifat-sifat yang berbeda secara signifikan dari orang lain dalam hal perilaku sosial dan kemampuan berinteraksi secara sehat dengan masyarakat.

Gangguan kepribadian antisosial, menurut perspektif konseling Islam, adalah suatu kondisi di mana individu menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti kurangnya empati, sering melanggar aturan, dan tidak memperhatikan perasaan orang lain. Dalam pandangan Islam, kondisi ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan Allah SWT. Islam telah menekankan pentingnya menjaga akhlak yang mulia

²² KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 25 Agustus 2024 pukul 01.09 WIB.

sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT dan untuk menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial.

Menurut ajaran Islam, penentuan baik dan buruknya perilaku harus didasarkan pada petunjuk Al-Quran dan Hadis. Rasulullah SAW adalah teladan bagi umat Muslim dalam seluruh aspek kehidupan termasuk perilaku beliau. Selain perilaku yang dibekalkan oleh Allah SWT dalam diri beliau tersebut, Rasulullah SAW juga dikenal memiliki sifat pemalu, dermawan, berani, pemaaf, penyantun, dan semua akhlak yang terpuji lainnya. Rasulullah SAW adalah panutan setiap Muslim dalam bersikap dan bertingkah laku, sehingga seorang Muslim harus taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Sebaliknya, bersikap membangkang terhadap perintah Allah SWT dan Rasul-Nya adalah perbuatan yang buruk, karena bertentangan dengan Al-Quran dan Hadis.²³

Antisosial menjadi salah satu akhlak yang buruk karena bertentangan dengan Al-Quran dan Hadis, seperti dalam Surat Al-Hujurat ayat 13: /49: 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*²⁴

²³ Haryani Putriani dan Ihsan Mz, "Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam," Jurnal Studia Insania, vol. 8, no. 2, (2020), hlm. 69- 79.

²⁴ TafsirQ.com, "Surat Al-Hujurat Ayat 13", <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-13>, diakses pada 25 Agustus 2024 pukul 02.22 WIB.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan dan menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain. Makna tersirat dari ayat tersebut adalah Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk saling berinteraksi secara baik dengan sesama. Perilaku antisosial bertolak belakang dengan perintah Allah SWT. Dalam Hadis juga disebutkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَىٰ أَدَاهُمْ خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا
 يَصْبِرُ عَلَىٰ أَدَاهُمْ أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ وَهُوَ عِنْدَ التِّرْمِذِيِّ: إِلَّا أَنَّهُ لَمْ
 يُسَمِّ الصَّحَابِيَّ

Hadis No. 1565. Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Orang mukmin yang bergaul dengan manusia dan bersabar dengan gangguan mereka lebih baik daripada yang tidak bergaul dengan mereka dan tidak sabar dengan gangguan mereka." Riwayat Ibnu Majah dengan sanad hasan. Hadis tersebut ada dalam riwayat Tirmidzi namun ia tidak menyebut nama dari sahabat.²⁵

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa gangguan kepribadian antisosial perspektif konseling Islam merupakan gangguan yang menunjukkan adanya masalah dalam hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan Allah SWT. Gangguan ini terjadi karena ketidakseimbangan dalam mengelola emosi, perilaku, dan sikap yang seharusnya sejalan dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan

²⁵ "Bulughul Maram 156 /1597", https://www.carihadis.com/Bulughul_Maram/1565, diakses pada 25 Agustus 2024 pukul 02.43 WIB.

pentingnya menjaga akhlak dan perilaku yang baik sebagai wujud pengabdian kepada Allah, serta untuk menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial.

2. Analisis Isi (*Content Analysis*)

a. Pengertian Analisis Isi (*Content Analysis*)

Menurut Liamputtong yang dikutip oleh Yuli, analisis konten merupakan penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Ini adalah gabungan antara pendekatan *interpretative* dan *positivisme*. Analisis konten dimulai dengan data kualitatif dalam teks, yang membuat hipotesis yang sesuai dengan analisis pemikiran peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan koding dan penjelasan hasil. Menurut Silverman, yang dikutip oleh Yuli, analisis konten terdiri dari pembentukan kategori dan kemudian menghitung jumlah istilah yang muncul saat melakukan kategori dalam rangkaian kata atau cerita. Sebelum melakukan analisis lain, biasanya analisis konten adalah langkah pertama.²⁶

Menurut Berelson & Kerlinger yang dikutip oleh Rahmat, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd yang dikutip oleh Rahmat, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan

²⁶ Yuli Asmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik", Forum Ilmiah 19, no. 1 (2022), hlm. 68-76.

menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis konten adalah proses evaluasi dan penilaian terhadap informasi atau materi yang terdapat dalam suatu media, seperti teks, gambar, audio, atau video. Tujuan dari analisis konten dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, namun umumnya melibatkan pemahaman, interpretasi, dan penarikan kesimpulan terhadap isi suatu materi.

Dalam penelitian ini, analisis konten digunakan untuk mengevaluasi bagaimana isu kesehatan mental disajikan dalam drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*", serta bagaimana hal ini dapat diinterpretasikan dan disimpulkan dari sudut pandang konseling Islam. Metode analisis konten dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan pesan-pesan terkait kesehatan mental yang muncul dalam drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*", serta untuk mengevaluasi representasi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip konseling Islam.

b. Prinsip-Prinsip Analisis Isi (*Content Analysis*)

Berdasarkan perspektif dari Wimmer dan Dominick dalam Subiakto, prinsip-prinsip analisis isi adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip sistematis, adalah penggunaan prosedur yang sama untuk setiap pesan yang dianalisis. Tidak hanya pesan yang menarik minat

²⁷ Rahmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 232-233.

peneliti yang harus dianalisis, tetapi juga semua pesan yang telah ditentukan dalam populasi dan pemilihan sampel. Oleh karena itu, analisis isi berbeda dari observasi biasa terhadap isi atau pesan.

- 2) Prinsip objektif, bahwa hasil bergantung pada metode penelitian, bukan individu yang melakukan penelitian. Salah satunya memiliki instrumen dan penetapan katagori yang kuat sehingga orang lain dapat menggunakannya dengan hasil yang sama dengan pesan, isi, sarana, dan prosedur yang sama meskipun penelitian berbeda.
- 3) Prinsip kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data nilai bilangan yang menggambarkan berbagai jenis konten dalam pesan yang didefinisikan. Namun, prinsip ini juga berarti penerapan *hypothetico deductive method* yaitu dengan mengangkat permasalahan kemudian teori diperiksa, hipotesis dirumuskan, dan penelitian diakhiri dengan pembuktian atau uji empiris.
- 4) Prinsip faktual, yang berarti bahwa peneliti tidak boleh menyantumkan sudut pandang dan perasaan peneliti ke dalam isi pesan yang tampak atau tertulis. Semua kegiatan analisis didasarkan pada isi yang tersurat, pertanyaan simpulan analisis menunjukkan adanya sesuatu yang tersirat di balik yang tersurat.²⁸

3. Gangguan Kepribadian Antisosial (*Antisocial Personality Disorder*)

a. Pengertian Kepribadian Antisosial (*Antisocial Personality Disorder*)

²⁸ Subiako Sumarno, "Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra," *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 2 (2020): hlm. 36-55.

Antisosial terdiri dari kata anti dan sosial, anti yang berarti melawan, menentang atau memusuhi. Anti juga dapat diartikan dengan tidak suka, tidak setuju atau tidak senang. Sedangkan sosial yang berarti berkenaan dengan masyarakat atau perlu adanya komunikasi.²⁹ Maka antisosial adalah perilaku melawan atau menentang dalam kehidupan bermasyarakat.

Gangguan kepribadian didefinisikan sebagai pola pengalaman dan perilaku tidak wajar yang berhubungan dengan pikiran, perasaan, hubungan pribadi, dan pengendalian dorongan keinginan. Karakter-karakter seseorang diperlihatkan oleh kepribadiannya melalui pola pikir, perasaan, dan perilaku kebiasaan yang dimilikinya. Bila orang itu tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dan cenderung antisosial maka dia dapat didiagnosis menderita gangguan kepribadian.³⁰

Gangguan kepribadian antisosial adalah pola pikir disfungsi yang melekat serta terpusat pada tindakan sosial yang tidak bertanggung jawab, seperti perilaku eksploitatif, nakal, dan kriminal tanpa penyesalan.³¹ Gangguan kepribadian antisosial dapat mendorong seseorang melakukan kejahatan seperti pembunuhan. Salah satu gangguan psikologi yang dapat menyebabkan seseorang

²⁹ “KBBI”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 25 Agustus 2024 pukul 03.48 WIB.

³⁰ A.J. Mahari dkk, “Kiat Mengatasi Gangguan Kepribadian”, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2005), hlm. 17.

³¹ Fisher, K.A. dan Hany, M. “Antisocial Personality Disorder”, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK546673/>, diakses pada 25 Agustus 2024 pukul 04.23 WIB.

melakukan perampasan disertai pembunuhan adalah gangguan kepribadian antisosial.³²

Individu yang mengalami gangguan kepribadian antisosial biasanya disebut sebagai sosiopat. Sosiopat merupakan seseorang yang menampilkan perilaku antisosial yang ditandai dengan kurangnya empati terhadap orang lain, digabungkan dengan tampilan perilaku moral abnormal dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat. Sosiopat sering tidak dapat mengendalikan tingkah laku dan ekspresi emosional mereka, mudah marah dan mengancam ketika menghadapi situasi tidak mendukung bagi mereka dan cenderung untuk menggunakan ancaman, agresi dan kekerasan verbal.³³

Seseorang yang memiliki gangguan kepribadian antisosial ini adalah orang yang tidak mempunyai kematangan emosi, impulsif dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab, tidak dapat menilai akibat-akibat dari perilakunya sendiri, selalu berselisih dengan orang lain dan selalu berada dalam kesulitan.³⁴ Pola perilaku gangguan kepribadian antisosial sering kali berulang dan merusak yang dapat mengisolasi mereka dari masyarakat dan menimbulkan

³² Putra M.F.S, Susilo B dan Puspitaningrum D, “Sistem pakar minesota multiphasic personality inventory (tes MMPI) dengan algoritma certainty factor psikopatologi seseorang (studi kasus RSJKO Soeprapto)”, Jurnal Rekursif, vol. 4, hlm. 130–139.

³³ Nurdhin Baroroh dan Nike Rosdiyanti, “Status Pertanggungjawaban Pelaku Tindak Pidana Bagi Penderita Gangguan Mental Kategori Kepribadian Antisosial Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam”, Jurnal Perbandingan Hukum, vol. 7, no. 2, (2019), hlm. 167-181.

³⁴ Yustinus Semiun, “Kesehatan Mental”, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 28.

berbagai masalah pribadi dan sosial. Hal ini menjelaskan betapa sulitnya bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan harapan dan norma sosial.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) adalah pola perilaku yang konsisten dan berkepanjangan yang ditandai dengan pelanggaran hak orang lain, ketidakpedulian terhadap aturan sosial, dan kurangnya rasa empati dalam bersosialisasi.

b. Kriteria Umum Gangguan Kepribadian Antisosial (*antisocial personality disorder*)

DSM IV-TR dalam *American Psychiatric Association* yang dikutip oleh Lembana dan Setyani menjelaskan seseorang dikatakan mengalami gangguan kepribadian antisosial jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1) Ada pola perilaku yang mendasari yaitu mengabaikan dan melanggar hak orang lain, yang terjadi sejak usia 15 tahun, seperti yang ditunjukkan oleh tiga (atau lebih) dari yang berikut:

- a) Kegagalan untuk menyesuaikan norma-norma sosial atau mengikuti aturan sosial yang berkaitan dengan perilaku yang sesuai dengan hukum yang diindikasikan dengan adanya tindakan berulang yang membuat individu ditangkap atau ditahan.

- b) Penipuan atau kecurangan, yang ditandai dengan kebohongan secara berulang, menggunakan aliansi atau menipu orang lain untuk keuntungan pribadi dan kesenangan.
- c) Impulsivitas atau kegagalan untuk merencanakan sesuatu.
- d) Mudah tersinggung dan agresif yang diindikasikan dengan tindakan perkelahian secara fisik atau penyerangan.
- e) Sikap acuh tak acuh dan kecerobohan terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- f) Tidak bertanggung jawab secara konsisten, yang diindikasikan dengan kegagalan melakukan pekerjaan dengan baik atau tidak mampu menghargai kontrak.
- g) Kurangnya penyesalan, seperti yang ditunjukkan dengan menjadi acuh tak acuh atau rasionalisasi, menganiaya, ataupun mencuri dari orang lain.

- 2) Individu setidaknya berusia 18 tahun.
- 3) Ada bukti dari *Conduct Disorder* yang terjadi sebelum usia 15 tahun.
- 4) Terjadinya perilaku antisosial tidak disebabkan karena skizofrenia atau gangguan bipolar.³⁵

³⁵ Lembana Hawadini dan Setyani Alfinuha, “Dinamika Narapidana Dengan Gangguan Kepribadian Antisosial”, Jurnal Psikologi, Vol. 19, No. 1, (2023), hlm. 40-46.

c. Ciri-ciri Gangguan Kepribadian Antisosial (*antisocial personality disorder*):

Menurut Bresseert yang dikutip oleh Irvan mengatakan bahwa ciri-ciri perilaku antisosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Gagal menyesuaikan diri dengan norma sosial, sehubungan dengan perilaku yang sah seperti yang ditunjukkan oleh tindakan yang dilakukan berulang kali yang merupakan dasar penangkapan.
- 2) Ketidaktaatan, seperti yang ditunjukkan oleh pembohong berulang, penggunaan alias, atau menipu orang lain untuk keuntungan pribadi atau kesenangan.
- 3) Impulsif atau kegagalan untuk merencanakan ke depan.
- 4) Iritabilitas dan agresivitas, seperti yang ditunjukkan oleh perkelahian fisik berulang-ulang atau serangan.
- 5) Dengan sembarangan mengabaikan keamanan diri sendiri atau orang lain.
- 6) Ketidaktanggung jawab secara konsisten, seperti yang ditunjukkan oleh kegagalan berulang untuk mempertahankan perilaku kerja yang konsisten atau menghormati kewajiban finansial.
- 7) Kurangnya penyesalan, seperti yang ditunjukkan oleh bersikap acuh tak acuh terhadap atau merasionalisasi karena telah menyakiti, menganiaya, atau mencuri dari yang lain.

d. Jenis-jenis gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*)³⁶

Jenis-jenis gangguan kepribadian antisosial terdapat lima jenis, diantaranya: merupakan kombinasi gagasan yang diwariskan langsung oleh teori evolusi:

- 1) Antisosial pencemburu atau iri dengan ciri varian murni yang ditandai dengan merasa selalu kekurangan, iri hati, dengki, dan menyangkal.
- 2) Antisosial penjaga reputasi dengan ciri narsistik, yaitu tidak mau dianggap cacat, rapuh, tidak terkalahkan, tidak mau diremehkan dan hal-hal yang bersifat lemah.
- 3) Antisosial pengambil risiko dengan ciri historik, suka tantangan dan petualangan, berani, sembrono, membabi-buta, impulsif, dan tidak peduli bahaya/risiko.
- 4) Antisosial nomadis dengan ciri skizoid yaitu dianggap tidak penting, tidak diinginkan, gelandangan/tunawisma, dan impulsif namun tidak berdaya.
- 5) Antisosial pendengki dengan ciri sadistik, paranoid. Seperti suka berkelahi, penuh dendam, kejam, jahat, brutal, mengantisipasi pengkhianatan dan hukuman, temperamen kasar dan tidak berperasaan, dan tidak merasa takut dan bersalah.³⁷

³⁶ Irvan Nurul Auladi, “*Hubungan Perilaku Antisosial dengan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019*”, hlm. 16-17.

³⁷ Millon dan Davis, “*The Antisocial Personality in Personality Disorder in Modern Life*”, (New York, 2000), hlm. 102.

e. Bentuk-bentuk gangguan kepribadian antisosial

Berdasarkan sifatnya, bentuk-bentuk gangguan kepribadian antisosial yaitu:

- 1) Tindakan antisosial yang dilakukan secara sengaja Tindakan antisosial yang dilakukan secara sengaja adalah tindakan yang dilakukan secara sadar oleh pelaku, akan tetapi tidak mempertimbangkan penilaian orang lain terhadap tindakannya tersebut. Seperti vandalisme atau aksi corat-coret tembok rumah orang lain.
- 2) Tindakan antisosial karena tidak peduli Tindakan antisosial karena tidak peduli adalah tindakan karena ketidakpedulian si pelaku mengenai keberadaan masyarakat disekitarnya. Seperti membuang sampah di sembarang tempat atau mengebut ketika berkendara di jalan raya. Upaya untuk mencegah perilaku antisosial sebagian besar diarahkan pada remaja, sifat dari pencegahan ini didasarkan pada

Faktor penyebab perilaku antisosial.³⁸

Sedangkan bentuk-bentuk gangguan kepribadian antisosial berdasarkan penyebabnya sebagai berikut:

- 1) Sikap antisosial yang muncul karena penyimpangan (deviasi) individual. Penyimpangan individual bersumber dari faktor-faktor yang terdapat diri seseorang, seperti pembawaan,

³⁸ Dwi, "Pengertian Umum Sikap Antisosial, Ciri-ciri dan Faktor yang Mempengaruhi Sikap Antisosial", <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/05/pengertian-umum-sikap-antisosial-ciri.html>, diakses pada 25 Agustus 2024 pukul 06.25 WIB.

penyakit, kecelakaan yang dialami seseorang, atau karena terdapat pengaruh sosial budaya yang sifatnya untuk terhadap individu. Adapun bentuk-bentuk sikap antisosial antara lain:

- a) Pemandel, yaitu orang yang tidak mau tunduk pada peringatan orang-orang yang memiliki kewenangan di lingkungan tersebut.
- b) Pelanggar, adalah orang-orang yang melanggar norma-norma umum atau masyarakat yang berlaku.
- c) Pembangkang, adalah orang yang tidak tunduk pada nasihat-nasihat orang yang terdapat di lingkungan tersebut.
- d) Penjahat, adalah orang-orang yang mengabaikan norma-norma umum atau masyarakat yang berbuat sekehendak hati yang mengakibatkan kerugian-kerugian harta atau jiwa yang terdapat di lingkungannya ataupun yang berada di luar lingkungannya sehingga para anggota masyarakat meningkatkan kewaspadaan dan selalu bersiap-siap untuk menghadapinya.

2) Sikap antisosial yang muncul karena penyimpangan situasional.

Penyimpangan situasional adalah fungsi pengaruh kekuatan-kekuatan situasi yang berada di luar individu atau dalam situasi ketika individu merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalamnya. Situasi sosial adalah keadaan yang berhubungan

dengan tingkah laku seseorang di mana tekanan, pembatasan, dan rangsangan yang datang dari orang atau kelompok di luar diri orang itu relatif lebih dinamis daripada faktor-faktor internal yang dapat menimbulkan respons mengenai hal-hal tersebut. Penyimpangan situasional dapat selalu kembali jika situasinya berulang. Mengenai kejadian tersebut, menjadi penyimpangan kumulatif. Macam-macam bentuk sikap antisosial adalah sebagai berikut:

- a) Degradasi moral atau demoralisasi karena kata-kata keras dan radikal yang keluar dari mulut para pekerja yang di PHK secara sepihak oleh perusahaan tempat mereka bekerja.
- b) Tingkah laku kasar pada golongan remaja.
- c) Tekanan batin yang dialami oleh perempuan-perempuan yang mengalami menopause.
- d) Penyimpangan seksual yang terjadi karena seseorang menunda-nunda perkawinan.
- e) Homoseksual yang terjadi untuk narapidana di lembaga pemasyarakatan.

3) Sikap antisosial yang muncul karena penyimpangan biologis

Penyimpangan biologis adalah faktor pembatas yang tidak memungkinkan terjadinya dalam memberikan persepsi atau menimbulkan respon-respon tertentu. Gangguan terjadi jika

individu tidak melakukan suatu peranan sosial tertentu yang sangat perlu. Pembatasan terhadap gangguan-gangguan ini sifatnya transbudaya (menyeluruh di seluruh dunia). Terdapat macam-macam bentuk diferensiasi yang dapat menghasilkan penyimpangan biologis adalah sebagai berikut:

- a) Ciri-ciri ras, misalnya tinggi badan, roman muka, dan bentuk badan.
 - b) Ciri-ciri karena gangguan fisik, misalnya kehilangan anggota tubuh dan gangguan sensorik.
 - c) Ciri-ciri biologis yang aneh, cacat karena luka dan cacat yang terjadi karena bawaan lahir.
 - d) Tidak berfungsinya tubuh secara baik dan tidak bisa dikendalikan lagi, misalnya epilepsi dan tremor.
- 4) Sikap antisosial yang bersifat sosiokultural

Beberapa bentuk sikap dari antisosial dengan sifat

sosiokultural adalah sebagai berikut

- a) Primordialisme, adalah suatu sikap atau pandangan yang menunjukkan sikap yang berpegang teguh kepada hal-hal yang sejak semula melekat pada diri individu, misalnya suku bangsa, agama, ras, ataupun asal usul kedaerahan oleh seseorang dalam kelompoknya, kemudian meluas dan berkembang. Primordialisme muncul karena adanya sesuatu yang dianggap istimewa oleh individu dalam suatu kelompok

dan keinginan untuk mempertahankan keutuhan suatu kelompok. Selain dari itu, primordialisme berkaitan disebabkan dengan nilai-nilai mengenai keyakinan, misalnya keagamaan dan pandangan hidup.

- b) Etnosentrisme atau fanatisme suku bangsa, ialah suatu sikap yang menilai kebudayaan masyarakat lain dengan menggunakan ukuran-ukuran yang berlaku di masyarakatnya sendiri.
- c) Sekularisme, yaitu sikap yang lebih mengedepankan hal-hal yang sifatnya non agamawi, misalnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Orang yang seperti ini cenderung mengedepankan kebenaran duniawi.
- d) Hedonisme, adalah suatu sikap manusia yang didasarkan pada diri mengenai pola kehidupan yang serba mewah, glamor, dan menempatkan kesenangan materiil di atas segalanya. Tindakan yang baik menurut hedonisme adalah tindakan yang menghasilkan kenikmatan. Orang yang mempunyai sifat seperti ini biasanya kurang peduli mengenai keadaan di sekitarnya karena yang diburu adalah kesenangan pribadi.
- e) Fanatisme, ialah suatu sikap yang mencintai atau menyukai mengenai suatu hal secara berlebihan. Mereka tidak memperdulikan apapun yang dipandang lebih baik daripada

hal yang disenangi tersebut. Fanatisme yang berlebihan sangat berbahaya karena dapat berujung pada perpecahan atau konflik. Seperti fanatisme terhadap suatu ideologi atau artis idola.

- f) Diskriminasi, adalah sikap yang membeda-bedakan secara sengaja golongan-golongan yang berkaitan mengenai kepentingan-kepentingan tertentu. Dalam diskriminasi, 35 golongan tertentu diperlakukan secara berbeda dengan golongan-golongan lain. Perbedaan itu dapat didasarkan pada suku bangsa, agama, mayoritas, atau bahkan minoritas dalam masyarakat. Seperti, diskriminasi ras yang sebelumnya pernah terdapat di Afrika Selatan dimana seluruh warga ras kulit putih menduduki lapisan lebih tinggi dibandingkan ras kulit hitam.³⁹

- f. Faktor-faktor penyebab kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*)

Menurut Kartono yang dikutip oleh Muchlin, gangguan kepribadian antisosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama bagi remaja yang sedang

³⁹ Irvan Nurul Auladi, "Hubungan Perilaku Antisosial dengan Keterbukaan Diri", (Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 18-22.

dalam masa peralihan, tetapi apabila pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung berperilaku antisosial, contohnya kondisi disharmoni keluarga (broken home), overproteksi dari orang tua, orang tua yang masih berusia remaja, ukuran keluarga.

- 2) Faktor lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, contohnya: kurikulum yang tidak jelas, guru yang kurang memahami kejiwaan remaja dan sarana sekolah yang kurang memadai sering menyebabkan munculnya perilaku kenakalan pada remaja. Walaupun demikian faktor yang berpengaruh di sekolah bukan hanya guru dan sarana serta prasarana pendidikan saja. Lingkungan pergaulan antar teman pun besar pengaruhnya.
- 3) Faktor lingkungan sekitar, lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak.

Lingkungan ada kalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda kriminal dan antisosial, yang bisa merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada anak-anak puber dan remaja yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, asusila dan antisosial.⁴⁰

⁴⁰ Muchlicin Riadi, "Antisosial (Pengertian, Bentuk, Ciri, dan Faktor Penyebab)", <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/antisosial.htm>, diakses pada 25 Agustus 2024 pukul 06.46 WIB.

4. Drama Korea

Korea Selatan dikenal sebagai "Negeri Gingseng", dapat bersaing dengan Amerika Serikat dan negara-negara maju Eropa dalam menyebarkan budayanya ke seluruh dunia. Bahkan dapat menandingi *Hollywood* dan *Bollywood* pada abad kedua puluh satu. Banyak produk seperti film, musik, makanan, drama, *trend*, dan *life style* telah diciptakan oleh budaya Korea atau *Hallyu*. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, produk *hallyu* telah tersebar ke seluruh dunia. Drama Korea atau Drakor, sekarang menjadi salah satu jenis *hallyu* yang paling disukai oleh remaja Indonesia. Selain itu, penggemar drakor meningkat pesat dari orang tua hingga remaja selama pandemi COVID-19.⁴¹

Kata "drama" berasal dari bahasa Yunani, *draomai*, yang berarti berbuat, bertindak, dan sebagainya. Drama dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan. Drama biasanya merupakan karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dimainkan di panggung oleh aktor.⁴² Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media, seperti di atas panggung, melalui film, televisi, dan lain sebagainya. Drama adalah sebuah jenis sastra yang menggambarkan gerak kehidupan manusia. Drama menggambarkan realitas kehidupan, karakter dan perilaku manusia melalui partisipasi dan dialog yang dipertunjukkan.⁴³

⁴¹ M Ichsana Nawawi et al., "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Motivasi Belajar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): hlm. 4439-4447.

⁴² Taufiq Al Hakim, "Representasi Bullying Dalam Drama Korea Tomorrow (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁴³ Rohana Syamsuddin and Nur Indah Sari, "Pembelajaran Seni Drama" (Makassar, 2020), hlm. 2.

Menurut Hartoko yang dikutip oleh Tato, kata "drama" biasanya diperuntukkan bagi karya pentas yang serius, sehingga hampir sinonim dengan tragedi. Tokoh-tokoh dalam sebuah drama meliputi: peran utama dipegang oleh protagonis lawannya ialah antagonis. Perbuatan dan pandangan kedua tokoh itu yang berbeda menimbulkan konflik.⁴⁴ Drama Korea adalah serial fiksi yang diproduksi dan disiarkan di televisi Korea yang menggambarkan kehidupan orang Korea. Serial ini biasanya terdiri dari 16 hingga 32 episode.⁴⁵

Drama Korea memiliki dua jenis, yaitu *Korean Drama* dan *Web Drama/Mini Drama*. *Korean Drama* ialah drama Korea yang memiliki 16 episode atau lebih, biasanya berdurasi lebih kurang 60 menit setiap episodnya. Sedangkan *Web Drama/Mini Drama* ialah drama Korea yang memiliki jumlah episode lebih sedikit dari drama Korea, yaitu 10 episode atau maksimal 16 episode. Disebut *Web Drama/Mini Drama* karena memiliki durasi yang cukup singkat, sekitar 10-30 menit per episode.⁴⁶

Drama Korea sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, sehingga banyak stasiun televisi Indonesia berlomba-lomba menayangkannya untuk memikat penonton Indonesia, terutama remaja. Karena tidak perlu mengunduh drama dan film Korea dari web ilegal dan memiliki pengisi suara

⁴⁴ Tato Nuryanto, "*Apresiasi Drama*" (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm 6.

⁴⁵ Inggrit Febrianti, Elok Perwirawatu, and Shabrina Harumi Pinem, "*Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea 'Itaewon Class',*" *Sosial Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6, no. 2 (2021): hlm. 153-159.

⁴⁶ Salsabila Syadza Az - Zahra, "*Representasi Sikap Ikhtiar Dalam Serial Drama Korea 'Start-Up' (Analisis Semiotika Roland Barthes)*" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

berbahasa Indonesia, kehadiran drama dan film korea di berbagai stasiun televisi ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, konflik yang beragam dan menarik yang ditawarkan oleh drama Korea membuat penonton mudah terbawa ke dalam cerita.⁴⁷

Saat ini, kesehatan mental sudah menjadi salah satu tema utama yang sering diangkat dalam alur cerita drama korea. Drama Korea mengusung tema ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran penonton terhadap penderita gangguan mental karena banyaknya respons positif dari penonton. Sampai saat ini, jumlah kasus bunuh diri di Korea Selatan terus meningkat karena stres atau depresi. Oleh karena itu, drama Korea sering dianggap sebagai edukasi kesehatan mental karena diselipkan banyak metode penyembuhan untuk gangguan mental.⁴⁸ Penting untuk kita sadari, terkadang kita mungkin menjadi sumber *toxic* bagi orang lain, di mana kita tidak mengetahui sejauh mana mereka mampu menanggung dampak emosional, pemikiran, atau kesehatan mental terhadap kata-kata dan tindakan kita.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dalam ilmu pengetahuan. Pemilihan metode penelitian sangat penting karena akan berpengaruh pada ketepatan yang akhirnya akan berpengaruh pada

⁴⁷ Prasanti and Dewi, “Dampak Drama Korea (*Korean Wave*) Terhadap Pendidikan Remaja.”, *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): hlm. 256–269.

⁴⁸ Farida, “Perilaku Stigma Gangguan Mental Pada Drama Korea *It 'S Okay To Not Be Okay* (*Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure*).” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

hasil penelitian.⁴⁹ Untuk itu, penulis mempertimbangkan dengan seksama beberapa langkah-langkah ilmiah yang dapat membantu mengarahkan penelitian ini. Adapun metode pada penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.⁵⁰ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena secara apa adanya yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan.⁵¹

Penelitian ini membahas mengenai gangguan kepribadian antisosial yang terdapat pada media drama Korea berjudul *“It's Okay to Not Be Okay”*. Penulis menganalisis bagian drama tersebut yang menunjukkan gangguan kepribadian antisosial, kemudian penulis menguraikan data-data yang telah didapat berdasarkan perspektif konseling Islam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang secara intrinsik terkait dengan masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat di mana data dapat diperoleh dalam konteks penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian

⁴⁹ Dardiri Hasyim, *“Penelitian Kualitatif: Kajian Metodologi Penelitian”* (Surakarta: UNS Press, 2020), hlm. 11.

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 31.

⁵¹ Dardiri Hasyim, *“Penelitian Kualitatif: Kajian Metodologi Penelitian.”* (Surakarta: UNS Press, 2020), hlm. 18.

menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data penelitian.⁵² Subjek dari penelitian ini adalah drama Korea *"It's Okay to Not Be Okay"*.

Objek penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kajian. Objek penelitian adalah secara umum memetakan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara menyeluruh, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud.⁵³ Objek dari penelitian ini adalah masalah yang diteliti, yaitu gangguan kepribadian antisosial terutama dalam hubungannya dengan konseling Islam yang ditampilkan melalui visual, dialog, dan naratif dalam drama Korea *"It's Okay to Not Be Okay"*. Penelitian ini membahas gangguan kepribadian antisosial dari perspektif konseling Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan instrumen atau teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Data adalah bagian terpenting dari suatu riset atau penelitian. Pengumpulan data yang lengkap dan akurat dapat mengetahui hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan keterkaitan antar aspek

⁵² Mochamad Nashrullah et al., *"Metodologi Penelitian Pendidikan"* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), hlm. 19-20.

⁵³ Andrew F Pakpahan et al., *"Metodologi Penelitian Ilmiah"* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 46.

dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian dan dapat berlangsung dalam konteks laboratorium maupun konteks alamiah.⁵⁴

Observasi dalam penelitian ini bersifat observasi non partisipan, penulis bertindak sebagai penonton atau yang menyaksikan suatu fenomena yang menjadi topik penelitian. Selain sebagai penonton, penulis bertindak sebagai pengamat yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*", kemudian penulis mencatat dan memilih bagian-bagian penting yaitu bagian yang menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki gangguan kepribadian antisosial yang merupakan inti dari fokus permasalahan yang telah dipilih, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data melalui catatan tertulis atau gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang dikumpulkan berupa dokumentasi tertulis, bahan audiovisual, dan data elektronik.⁵⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengambil data gambar melalui tangkapan layar (*screenshot*) pada drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*". Selain dokumen gambar, penulis juga mengambil data dokumen tertulis melalui audiovisual yaitu

⁵⁴ Jumroni, "*Metode-Metode Penelitian Komunikasi*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2000), hlm. 68.

⁵⁵ Dardiri Hasyim, "*Penelitian Kualitatif: Kajian Metodologi Penelitian*" (Surakarta: UNS Press, 2020), hlm. 54.

berupa dialog yang ada dalam drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* yang berkaitan dengan gangguan kepribadian antisosial.

Penggunaan dokumen dan rekaman sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Guba dan Licoln, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam Natalina, mengatakan bahwa alasan dokumentasi dapat dijadikan metode pengumpulan sumber adalah:⁵⁶

- 1) Dokumen dan rekaman merupakan sumber yang stabil dan kaya.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Memiliki sifat alamiah, sesuai dengan konteks, dan berada dalam konteks.
- 4) Relatif mudah dicari.
- 5) Hasil pengkajian isi dokumen dan rekaman dapat memperluas pengetahuan dalam isi dokumen dan memperluas kajian yang diselidiki.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka (*library research*) merupakan metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan

⁵⁶ Natalina Nilamsari, *“Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”*, Wacana, vol. 13, no. 2, (2014), hlm. 177-181.

⁵⁷ Miza Nina Adlini, dkk., *“Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka”*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, vol. 6, no. 1, (2022), hlm. 974-980.

dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema kesehatan mental dan konseling Islam.

Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri dan menelaah buku, artikel jurnal, skripsi, dan tesis terkait dengan kesehatan mental dalam media, khususnya dalam drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*". Sumber-sumber ini digunakan untuk memahami konsep-konsep dasar kesehatan mental menurut perspektif psikologi dan teori konseling Islam. Dengan demikian, studi pustaka ini bertujuan untuk menyediakan landasan teoritis yang kuat yang akan mendukung analisis lebih lanjut terhadap kesehatan mental dalam drama tersebut.

4. Uji Validitas Data

Dengan tujuan mempertanggungjawabkan data dari penelitian yang diperoleh, terlebih dahulu diuji dengan menguji keabsahan datanya. Metode triangulasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji suatu data dikatakan valid ataupun tidak terhadap data yang diperoleh dari suatu penelitian. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan data serta sumber yang sudah terdapat.⁵⁸ Triangulasi dalam perisetan dapat ditujukan untuk menguji daya dapat dipercaya yang berarti data diperiksa dan dicek dari berbagai sumber data dengan cara yang beragam, dan waktu yang berbeda.⁵⁹

⁵⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "*Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020), hlm. 146-150.

⁵⁹ S Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarta, 2004), Rineka Cipta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam menguji keabsahan data penulis melakukan observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

Penulis melakukan observasi terhadap adegan-adegan dalam drama Korea *"It's Okay to Not Be Okay"* untuk menganalisis perilaku dan interaksi karakter yang berkaitan dengan gangguan kepribadian antisosial. Data yang diperoleh dari hasil observasi diuji kebenarannya menggunakan dokumentasi dari hasil tangkapan layar (*screenshot*) potongan adegan-adegan dan dialog penting yang menunjukkan bahwa tokoh tersebut mengalami gangguan kepribadian antisosial serta literatur akademik dan sumber-sumber referensi yang relevan dengan topik gangguan kepribadian antisosial.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari oleh orang lain dan diri sendiri.⁶⁰ Teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis isi yang digambarkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman

⁶⁰ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶¹ Dalam analisis proses penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, berikut ini:

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dicatat dalam catatan yang terdiri menjadi dua jenis, yaitu catatan deskriptif dan catatan refleksi.

Catatan deskripsi merupakan catatan alami yang mencakup apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan yang penulis alami tanpa ada asumsi atau tafsiran tentang fenomena yang terjadi. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang mencakup kesan, komentar, serta pendapat mengenai suatu temuan yang ditemukan, dan perencanaan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

b. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, penulis mengidentifikasi data yang relevan kemudian memfokuskannya untuk menjawab pertanyaan penelitian, penemuan, makna atau masalah. Kemudian menyederhanakan dan merangkum data secara sistematis sehingga dapat menjelaskan temuan penting dan maknanya. Reduksi data bertujuan untuk mengarahkan, mengklasifikasikan, dan membuang data yang tidak penting. Dengan

⁶¹ Idrus, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial*." (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

kata lain, hanya hasil yang relevan dengan masalah penelitian yang diambil sedangkan data yang tidak relevan dibuang sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, gambar, dan tabel. Dengan cara ini, penulis tetap dapat mengontrol data sehingga data yang disimpulkan tidak membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang tidak terorganisir dapat mempengaruhi penulis untuk membuat kesimpulan dan bertindak tanpa dasar. Data yang disampaikan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk narasi, gambar dan tabel.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada saat reduksi data, terdapat kesimpulan sementara dan bisa berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain. Penarikan kesimpulan pada tahap ini merupakan kesimpulan akhir. Data yang diperoleh sudah memadai dan lengkap sehingga semua data selesai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah disajikan, penulis menyimpulkan bahwa karakter Ko Moon-Young dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*”, memiliki gangguan kepribadian antisosial yang diperlihatkan dalam berbagai adegan, diantaranya kurangnya empati, kesulitan menjalin hubungan yang stabil dan sehat, merasa lebih unggul terhadap orang lain, melanggar norma sosial, manipulatif dan sulit untuk belajar dari pengalaman negatif.

Penerapan konseling Islam, seperti *mau'izah* (nasehat), pendidikan spiritual, *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa), *muhasabah* (introspeksi diri), pembentukan akhlak, dan *jihad al-nafs* (perjuangan melawan hawa nafsu), dapat membantu dalam memahami dan mengatasi gangguan kepribadian antisosial yang dialami oleh karakter Ko Moon-Young dalam drama “*It’s Okay to Not Be Okay.*” Proses perubahan dan penyembuhan karakter ini, yang didukung oleh cinta dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya menunjukkan bahwa konseling Islam relevan dan dapat diterapkan dalam mengatasi gangguan kepribadian antisosial, serta berperan dalam mendukung proses penyembuhan secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran dari penulis:

1. Penulis menyarankan penonton tidak hanya menjadikannya sebuah hiburan semata tetapi juga menjadikan drama ini sebagai bahan edukasi, terutama mengenai cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan penderita gangguan mental, serta perilaku yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang di sekitar mereka, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah (persaudaraan) dan saling membantu.
2. Institusi keagamaan dan pusat-pusat layanan kesehatan mental dapat mempertimbangkan untuk menyediakan layanan konseling yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Hal ini akan memberikan pilihan yang lebih sesuai bagi individu yang mencari bantuan dengan tetap menghormati keyakinan religius mereka.
3. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan literatur tentang konseling Islam perlu terus dilakukan untuk menyediakan sumber daya yang memadai bagi praktisi dan akademisi. Hal ini akan membantu memperkaya pengetahuan dan praktik konseling Islam dalam konteks kesehatan mental.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. "Pengantar Metode Penelitian." hlm 7. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- . "Pengantar Metode Penelitian." hlm 8. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Agustin, Yulia. "Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali Di Tinjau Dari Perspektif Konseling Islam." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): hlm 146-150.
- Amanda, Irdha. "Konsep Kesehatan Mental Dalam Perspektif Konseling Islam Dan Konseling Barat." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP, 2022.
- Ariadi, Purmansyah. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 3, no. 2 (2013): hlm 118-127.
- Arviani, Heidy, Natasya Candraditya Subardja, and Jessica Charisma Perdana. "Mental Healing in Korean Drama "It's Okay to Not Be Okay." *JOSAR (Journal of Students Academic Research)* 6, no. 3 (2021): hlm 346-356.
- Az - Zahra, Salsabila Syadza. "Representasi Sikap Ikhtiar Dalam Serial Drama Korea ' Start- Up' (Analisis Semiotika Roland Barthes)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Burhanuddin, Yusak. "Kesehatan Mental." hlm 9. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Daradjat, Dr. Zakiah. "Kesehatan Mental." hlm 13. Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- Daradjat, Zakiah. "Kesehatan Mental." hlm 11. Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- . "Kesehatan Mental." hlm 12. Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- . "Kesehatan Mental." hlm 13. Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- Dwi, Andika. "Sederet Kasus Mahasiswa Bunuh Diri Di Indonesia, Ada Masalah Apa?" *Tempo.Co*. <https://tekno.tempo.co/read/1783145/sederet-kasus-mahasiswa-bunuh-diri-di-indonesia-ada-masalah-apa>.
- Fakhriani, Diana Fidya. "Kesehatan Mental." In *Early Childhood Education Journal*, hlm 143. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.

- Farida, Uswatul. "Perilaku Stigma Gangguan Mental Pada Drama Korea It ' S Okay To Not Be Okay (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Febrianti, Inggrit, Elok Perwirawatu, and Shabrina Harumi Pinem. "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea ' Itaewon Class .'" *Sosial Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* , 6, no. 2 (2021): hlm 153-159.
- Fitragisyela, Olivia. "Kesehatan Mental Remaja Indonesia." <https://osf.io/preprints/osf/aj9wz>.
- Hakim, Taufiq Al. "Representasi Bullying Dalam Drama Korea Tomorrow (Analisis Semiotika Roland Barthes)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Hamdani, and Afifuddin. "Bimbingan Dan Konseling." hlm 237. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Haq, Shafir Walida. "Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kuliner Korea." *Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2019): hlm 174-183.
- Hasyim, Dardiri. "Penelitian Kualitatif: Kajian Metodologi Penelitian." hlm 18. Surakarta: UNS Press, 2020.
- . "Penelitian Kualitatif: Kajian Metodologi Penelitian." hlm 54. Surakarta: UNS Press, 2020.
- Idrus, Muhammad. "Metode Penelitian Ilmu Sosial." hlm 147-148. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jaya, Yahya. "Kesehatan Mental." hlm 84. Padang: Angkasa Raya, 2002.
- Jumroni. "Metode-Metode Penelitian Komunikasi." hlm 68. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2000.
- Kriyantono, Rachmat. "Teknik Praktis Riset Komunikasi." hlm 232-233. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Latipun, Moeljono Notosoedirdjo. "Kesehatan Mental." hlm 8-9. Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 1999.
- Margono, S. "Metodologi Penelitian Pendidikan." Jakarta, 2004. Rineka Cipta.
- Masganti. "Psikologi Agama." hlm 165. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Mursidin. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Cendekia*

Sambas 1, no. 1 (2021): hlm 60-73.

- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. "Metodologi Penelitian Pendidikan." hlm 19-20. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- Nawawi, M Ichsana, Nurul Anisa, Nurul Magfirah Syah, Muhammad Risqul, Aidah Azisah, and Taufik Hidayat. "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Motivasi Belajar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): hlm 4439-4447.
- Notosudirj, Mulyono, and Latipun. "Kesehatan Mental: Konsep Dan Penerapan." Malang: UMM Press, 2007.
- Nuryanto, Tato. "Apresiasi Drama." hlm 6. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Oktaviani, Putri. "Kesehatan Mental Pengguna Media Sosial Pada Remaja : Studi Deskriptif Kuantitatif." Universitas Islam Riau, 2018.
- Pakpahan, Andrew F, Adi Prasetio, Edi S Negara, Kasta Gurning, Risanti F R Situmorang, Tasnim P D Sipayung, Ayudia P Sesilia, et al. "Metodologi Penelitian Ilmiah." hlm 46. Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Prasanti, Rahayu Putri, and Ade Irma Nurmala Dewi. "Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): hlm 256-269.
- . "Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): hlm 256-269.
- Pusparisa, Yosepha. "LIPI: Masyarakat Menonton Drama Korea Lebih Dari Enam Kali Dalam Sepekan." *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/30/lipi-masyarakat-menonton-drama-korea-lebih-dari-enam-kali-dalam-sepekan>.
- Rahmasari, Annisa, and Wiwid Adiyanto. "Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): hlm 11764-11777.
- Ramadhani, Nada Barina. "Konstruksi Stigma Sosial Masyarakat Korea Selatan Terhadap Orang Dengan Mental Illness (Analisis Semiotika Stigma Sosial Dalam Drama Korea "It's Okay to Not Be Okay".) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022.
- Rapi, Muhammad. *Memahami Konsep Dan Prinsip Gambar Perspektif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016.

- Rizaty, Monavia Ayu. "Kasus Bunuh Diri Di Indonesia Alami Tren Meningkat." <https://dataindonesia.id/varia/detail/kasus-bunuh-diri-di-indonesia-alami-tren-meningkat>.
- Rozali, Yuli Asmi. "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik." *Forum Ilmiah* 19, no. 1 (2022): hlm 68-76.
- Semium, Yustinus. "Kesehatan Mental 1." hlm 50. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Septia, Dyah, Lily Mauliani, and Anisa. "Pengaruh Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Desain Fasilitas Pendidikan Studi Kasus: Bangunan Pendidikan Anak Autis." *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2016*, no. November (2016): 1–16.
- Sholeh, Moh, and Imam Musbikin. "Agama Sebagai Terapi." hlm 25. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." hlm 244. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumarno, Sumarno. "Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra." *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 2 (2020): hlm 36-55.
- Syamsuddin, Rohana, and Nur Indah Sari. "Pembelajaran Seni Drama." hlm 2. Makassar, 2020.
- Yulianingsih, Dwi. "Kesehatan Mental Remaja Pada Komunitas Broken Home Di Kota Semarang." Universitas Muhammadiyah Semarang, 2020.
- Yusuf, Syamsu. "Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama." hlm 28. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018.
- . "Mental Hygiene Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi Dan Agama." hlm 7. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- "KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)." <https://kbbi.lektur.id/analisis>.
- "Perspektif." <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/>.
- "Qur'an Kemenag." <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=1&to=28>.
- "Qur'an Kemenag." <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/10?from=1&to=57>.
- "Wikipedia 'Drama Korea.'" https://id.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea.